**Peran Guru PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMK Al QohharIy Blega**

**Kholiq¹⁾, M.Sahid²⁾**

**E-mail: kholiqabdul927@gmail.com¹⁾dihasjebudih@gmail.com²⁾**

**ABSTRAK**

Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Khusus di dalam dunia pendidikan Kedisiplinan Siswa banyak diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa alami. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru ppkn dalam membina kedisiplinan siswa yang ada di sekolah Smk Al Qohhariy Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

**Kata Kunci: Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa**

**ABSTRACT**

The role of teachers in building discipline Students can be encountered in everyday life, both in family, school, and community environments. Speciality in the world of education Discipline Students are widely applied in the school environment. Qualitative research is research that aims to understand the phenomena experienced by the subject of research, such as behavior, observation, motivation, actions, etc., in a descriptive way in the form of natural words and language. This research was carried out with the aim of finding out how the role of teachers in building discipline among students in the Smk Al Qohhariy Blega district of Bangkalan.

**Keywords: PPKn Teacher's Role in Building Student Discipline**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat, pendidikan juga merupakan sarana demi meningkatkan kualitas dan nilai hidup masyarakat, dengan membentuk karakter baik sikap, perilaku dan pola pikir individu, mencegah terjadinya pembodohan yaitu tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan banyak pihak seperti melakukan tindak kejahatan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan Hasbullah (2017).

Kedisplinan merupakan modal dasar dalam pembelajaran karena dengan adanya kedisplinan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif di lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya jalur pendidikan yang dilalui peserta didik untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta potensi diri dalam suatu proses pendidikan, jalur pendidikan itu sendiri terdiri dari pendidikan in formal yaitu pendidikan di dasar yang di dapatkan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dimana jenis pendidikan formal ini memiliki tingkatan dan jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi serta pendidikan non formal yaitu pendidikan yang didapatkan diluar pendidikan formal seperti pendidikan usia dini atau dengan mengikuti berbagai kursus.”

Faktor penghambat kedisiplinan siswa diantaranya lingkungan keluarga yang kurang baik, dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Keluarga merupakan pendidikan awal bagi siswa. Oleh karena itu keluarga juga sangat mempengaruhi terhadap program sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga dapat memepengaruhi perkembangan sikap seorang anak (siswa), hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat terbentuknya sikap sosial seseorang. Ketika lingkungan masyarakat yang kurang baik cenderung akan menjadikan seseorang yang terpengaruh dengan sikap yang kurang baik yang didapat didalam lingkungan masyarakat yang kurang baik..

Pelanggaran terhadap kedisiplinan disekolah yang sering terjadi meliputi jenis pelanggaran terlambat masuk sekolah, bolos saat jam pelajaran, berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan, merokok dan banyak pelanggaran lainnya, semua pelanggaran tata tertib yang dilakukan masingmasing memiliki sanksi yang berbeda-beda. Sanksi merupakan suatu langkah hukuman yang diberikan dari sekolah karna melakukan suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pemberian sanksi di SMK AL QOHHARIY dengan cara peringatan bertahap berupa surat peringatan dan juga pemberian poin pelanggaran dimana setiap pelanggaran memiliki bobot poinnya masing-masing.

Setiap pelanggaran yang dilakukan pertama-tama akan mendapat pembinaan dan arahan yang bersifat edukatif atau mendidik oleh guru yang bersangkutan, jika pelanggaran yang dilakukan siswa cukup berat maka akan diberikan surat peringatan atau surat panggilan kepada orang tua siswa. Adanya pemberian sanksi kepada siswa diharapkan akan memberikan efek jera agar tidak melakukan atau mengulangi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah agar dapat membentuk siswa-siswa yang disiplin sehingga perilaku-perilaku menyimpang siswa dan pelanggaran-pelanggaran moral yang sering terjadi dapat ditekan seminimal mungkin..

Kedisiplinan siswa adalah tentang perilaku dan sikap yang menunjukkan tingkat ketaantan dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang ada di sekolah, Kedisiplinan siswa juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa, Dengan kedisiplinan siswa yang baik, Siswa dapat belajar dengan fokus dan dan tanpa gangguan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mencapai potensi siswa secara maksimal.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar, selain memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan senbgai bekal peserta didik untuk menghadapi masa depannya, guru juga bertanggun jawab mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh tapioleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila dibarengi dengan tauladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru PPKn bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal.

Tujuan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya dapat diwujudkan melalui program-program yang telah di buat oleh masyarakat sekolah, dalam usahanya untuk membuat suasana belajar mengajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang tenang, disiplin dan tertib maka sekolah membuat tata tertib sekolah. Tata tertib merupakan suatu rangkaian aturan dan ketentuan yang telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan yang mengikat seluruh komponen sekolah baik murid, guru dan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Tata tertib merupakan hal yang diatur oleh adat istiadat yang dianggap sebagai peraturan sopan santun yang turun temurung, kebiasaan dalam masyarakat sering disamakan dengan adat istiadat.

Kebiasaan adalah tingkah laku dalam masyarakat yang dilakukan secara berulangulang mengenai sesuatu hal yang sama, yang dianggap sebagai aturan hidup. Norma seperti norma-norma agama, kesopanan, kesusilaan, adat istiadat dan norma hukum sebagai aturan yang mengikat. Tata tertib terangkai dari dua kata yaitu tata dan tertib menurut kamus besar bahasa Indonesia tata berati aturan, kaidah dan susunan serta tertib yang berarti disiplin atau peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Dalam penelitiannya Musfidah (2014) menjelaskan bahwa “tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlansungnya proses belajar mengajar” (Irwansa, 2016). Tata tertib tidak hanya merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi tetapi tata tertib sekolah hal yang sangat penting dalam membantu program sekolah, hal terpenting dari adanya tata tertib sekolah ialah suatu penunjang yang dapat membantu kesadaran dan ketaatan terhadap rasa tanggung jawab yang merupakan inti dari pembangunan kepriadian anak. Anggoro (2012) menyimpulkan bahwa “tata tertib adalah suatu atauran-aturan atau kaidah yang di buat berdasarkan nilai-nilai yang dianut di sekolah dan masyarakat dan harus di patuhi oleh seluruh komponen yang ada di dalamnya

Melihat fakta yang kerap terjadi masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, kesadaran peserta didik menjadi penyebab utama terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah, seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat sekolah terikat akan tata tertib sokolah itu sendiri tapi kenyataan yang kerap kita temui siswa acuh akan pentingnya menaati tata tertib sekolah. Karena pada dasarnya, tata tertib sekolah di buat agar tujuan sekolah dapat tercapai. Dari beberapa uraian mengenai tata tertib yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di artikan bahwa pelanggaran tata tertib merupakan tindakan tidak patuh terhadap peraturan yang telah di tetapkan yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah yang harusnya dipatuhi seluruh siswa di sekola.

Sanksi berasal dari kata latin sanctum yang berarti penegasan (bevestiging atau bekrachtiging) yang dapat bersifat positif dalam bentuk anugrah atau hadiah dan dapat bersifat negatif dalam bentuk hukuman. Menurut Suartha (2015) mengartikan “sanksi berupa pidana yang diancamkan kepada pelanggar normanya”. Menurut Purwanto (2005) “hukuman (punishment) ialah penderitaan yang diberikan atau di timbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sejajarnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan”.

Hukuman atau sanksi dianggap sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya karena hukuman membuat anak didik merasa jera sehingga anak akan memilih mematuhi peraturan dari pada melanggar peraturan tersebut. Sanksi terhadap pelanggaran yang di berikan biasanya bermacam-macam tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) adalah penelitian yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru PPKN dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru PPKN memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan toleransi antar sesama.

Contohnya, sebuah penelitian dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara-cara terbaik bagi seorang guru PPKN untuk memotivasi siswanya agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian juga bisa dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran guru PPKN terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan.

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan para guru PPKN dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa serta membantu menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia yang lebih baik

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa alami (Moleong LexyJ 2011). Penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun dan fenomena yang bersifat rekayasa. (S Nana2012).

Menurut Mohammad Nazir (2013) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang mengkaji keadaan sekelompok orang, objek, kondisi, pemikiran dan peristiwa pada saat sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menghasilkan deskripsi atau deskripsi yang sistematis, objektif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan. Bahan yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif kata-kata, gambar dan cerita atas kejadian yang dialami peneliti ketika melakukan penelitian. Oleh karena itu, diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang akurat.

**Sumber Data**

Sumber data merupakan asal dari data yang diperoleh (A.Suharsimi,2002). Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Bahan penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat terhadap individu atau kelompok (orang), dan hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hasil pengujian (objek).

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau melalui pengamatan (metode observasi). Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan dan wawancara kepada pihak yang terkait, meliputi wawancara kepada kepala sekolah, guru dan murid SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017), merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media atau secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti atau arsip yang ada, baik yang diterbitkan maupun yang biasanya tidak dipublikasikan. Contoh buku, jurnal, karya ilmiah, disertasi, tesis, majalah, dan lain-lain.

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Menurut Adi Riyanto(2010) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan tentang Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa disekolah Di SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan.

Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab atas topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan.

Format wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, namun peneliti tidak memberikan alternatif jawaban sehingga informan atau narasumber bebas mengungkapkan pendapat dan pemikirannya (Melani Septi Arista, 2017)

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau catatan peristiwa masa lalu berupa tulisan, gambar atau karya monumental lainnya. Penelitian ini menggunakan foto atau dokumen yang berkaitan dengan Peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa disekolah di SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan, seperti foto kegiatan saat observasi wawancara, dokumentasi dan foto kegiatan sekolah lainnya.

Teknik Alisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) adalah proses pencarian dan perbandingan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam unit-unit, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sehingga Analisis data yang dilakukan tidak berupa angka-angka, melainkan berupa uraian-uraian yang jelas. Penelitian ini mendeskripsikan Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan. Proses analisis data penelitian ini menggunakan langkah-langkah Analisis data menurut metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, inferensi dan verifikasi (Sugiyono 2017).

Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin rumit dan kompleks jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang terpenting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak perlu atau tidak relevan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan, kemudian peneliti mengklasifikasikan informasi tersebut untuk dianalisis lalu menarik kesimpulan.

Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian materi dapat disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (naratif), bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Penyajian data dapat memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, mengorganisasikan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut, sehingga informasi yang diperoleh dari lapangan lebih mudah untuk dideskripsikan dan dikelola.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMK AL QOHHARIY Kecamatan Blaga Kabupaten Bangkalan. Peneliti dalam bagian ini akan menyajikan data hasil yang telah diperoleh selama mengadakan penelitian yaitu berupa data sekolah yang berkaitan dengan variabel yang meliputi tentang kedisiplinan siswa atau tata tertib sekolah di SMK AL QOHHARIY Blega kabupaten Bangkalan.

Penelitian Peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMK AL QOHHARIY Blega Kabupaten Bangkalan berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan 3 informan diketahui bahwa seluruh jawaban sebagaimana terlampiran pada lampiran sangat baik dan jelas..

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi serta wawancara lansung peneliti dengan kepala sekolah Guru PPKn dan siswa SMK AL QOHHQRIY Blega, mengenai pentingnya menjelaskan tentang kedisiplinan kepada siswa, tata tertib sangat penting disampaikan dan diterapkan pada siswa agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang nyaman, karna tata tertib merupakan seperangkat peraturan yang mengikat setiap komponen yang ada di sekolah baik guru kepala sekolah dan terlebih untuk siswa maupun untuk komponen-komponen lainnya atau perangkat sekolah lainnya agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah”

Pernyataan ini menjelaskan bahwa untuk mencapai ketertiban dan kenyamanan di sekolah maka setiap komponen terutama guru PPKn senantiasa harus memberikan arahan mengenai perlunya tata tertib untuk dilaksanakan khususnya oleh para siswa, Demikian pula pernyataan guru PPKn dalam menyikapi jika ada siswa yang melakukan pelanggaran.pertama-tama tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran diri pada siswa tentang pentingnya mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditetapkan dengan memberi teguran secara lansung sebelum menjatuhkan hukuman kepada siswa karna biasanya memberikan suatu teguran terlebih dahulu merupakan langkah yang lebih efektif dibandingkan jika lansung memberikan hukuman.

Kemudian tindakan selanjutnya ialah memberikan bimbingan dan arahan dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa agar guru dapat menggali apa yang menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak patuh atau selalu melanggar tata tertib, dengan pendekatan yang dilakukan guru maka seorang siswa akan lebih terbuka dan lebih leluasa menceritakan apa yang melatar belakangi siswa melakukan pelamgaran. Langkah atau tindakan selanjutnya barulah pemberian sanksi atau hukuman juka siswa tersebut terus mengulangi pelanggaran agar siswa tersebut sadar akan kesalahan yang dilakukan dan bahkan jerah untuk kemudian melakukan suatu pelanggaran lagi.

Tindakan atau upaya guru yang terakhir ialah dengan selalu melakukan pengawasan kepada siswa agar siswa dapat patuh terhadap tata tertib sekolah, dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sikap atau tindakan guru PPKn dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran adalah dengan melakukan tahapantahapan yang dimana guru PPKn tidak secara lansung memeberikan suatu hukuman atau sanksi melainkan terlebih dahulu memberikan suatu teguran dan arahan. Guru PPKn juga senantiasa melakukan pengawasan terhadap siswa-siswanya.

Demikian juga menjelaskan tentang teguran dan pemberian sanksi apa saja yang ia berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, yang pertama memberikan tegeran lisan kemudian barulah pemberian sanksi berupa suatu tindakan seperti menyapu atau mengepel lantai kelas, membersihkan WC, mencukur rambut, lari keliling lapangan membuat surat pernyataan dan sanksi lainya.

Dengan memahami penyebab-penyebab ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah pelanggaran tata tertib di masa depan, seperti meningkatkan kesadaran siswa akan aturan sekolah, meningkatkan pengawasan dari guru dan staf sekolah, atau bahkan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Furqon (2010) dalam teori penegakan kedisiplinannya peninkatan motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong siswa dalam melakukan sesuatu, teori ini terdukung dari pernyataan informan yang menyampaikan bahwa guru PPKn memberi suatu dorongan motivasi kepada siswa agar siswa lebih focus terhadap impian yang ingin dicapai dengan demikian siswa mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran.

Pernyataan lain dari informan bahwa upaya guru PPKn memhadapi kendala-kendala dalam penegaka tata tertib dengan memberikan contoh sikap teladan dengan perkataan dan perbuatan yang mampu menjadi contoh bagi siswa, pernyataan ini juga sejalan dengan teori Furqon dalam penegakan kedisiplinan yang menjelaskan bahwa kepemimpinan dari seorang guru terhadap muridnya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin karna pemimpin merupakan panutan

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang mendukung kedisiplinsn siswa diantaranya sarana dan prasarana. Guru lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien, sarana dan prasarana pendukung yang di manfaatkan guru SMK AL QOHHARIY Blega dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang nyaman, LCD, Laptop dan beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap materi dan siswa tidak merasa jenuh saat proses pemblejaran.

Simpulan.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

Peran guru PPKn dalam membina kedisiplinsn siswa yang mencakup tiga indikator yang pertama guru PPKn berperan sebagai Pembina kedisiplinan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa guru PPKn telah memenuhi perannya sebagai Pembina kedisiplinan dan perannya sebagai motivator, sedangkan guru PPKn sebagai tauladan bagi siswanya masi belum sepenuhnya terpeuhi atau belum maksimal.

Dari hasil kuesioner yang diperoleh dari banyak nya siswa mengenai bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bentuk pelanggaran yaitu terlambat datang ke kelas pada jam mata pelajaran, tidak memakai seragam yag telah ditentukan, tidak mengerjakan tugas sekolah, meninggalkan pelajaran tanpa alasan yang jelas.

## Strategi Guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di SMK AL QOHHARIY di lakukan dengan beberapa metode. Metode yang di anggap paling efektif untuk membina kedisiplinan siswa yaitu. Metode internalisasi dimana pada internalisasi pihak sekolah membuat peraturan yang harus di patuhi oleh semua siswa, Sehingga semua sisa harus taat pada pada peraturan yang telah di tetapkan, karna nantinya jika siswa tidak mematuhi peraturan yg telah di tetapkan, siswa tersebut akan memdapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hasbullah. 2017. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Depok: PT. Raja Grafindo

Persada

Anggoro, Dwi Nugroho. 2012. Pelanggaran tata Tertib Sekolah dan Faktor Faktor

Penyebabnya pada Siswa SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012, (Online), <http://repository.uksw.edu/hadle/123456789/2562/>, diakses 9 Agustus 2018

Suardi dan Daryanto. 2017. Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Penerbit

Gava Media

Irwansa, A. 2016. Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK

Negeri 1 Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Suartha, MI. 2015. Hukum dan Sanksi Adat: Prespektif Pembaharuan Hukum

Pidana. Malang: Setara Press.

Musfidah, Nurlailia. 2014. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak dalam Menanggulangi

Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di Kelas 8 SMP Wchid Hasyim 2 Surabaya, (Online), <http://digilib.uinsby.ac.id/>, diakses 23 Juli 2018.

Daryanto (2015). Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Gava

Media.

Moleong, Lexy J. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Mohammad Nasir. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia..

Furkon.(2010).*Pendidikan Karakter:Membangun Peradapan Bangsa*:

Surakarta UNS Pres &Pestak.